

**METODE DAKWAH DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL  
KARIMAH PADA ANAK-ANAK TPA BAITUL YATAMA  
KORPRI RAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Oleh:

**Aufa Nur Falahi  
NPM: 1941010045**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**METODE DAKWAH DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL  
KARIMAH PADA ANAK-ANAK TPA BAITUL YATAMA  
KORPRI RAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Pembimbing I: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si  
Pembimbing II: Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**

Oleh:

**Aufa Nur Falahi  
NPM: 1941010045**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Akhlakul Karimah adalah salah satu nilai-nilai keislaman yang perlu ditanamkan pada setiap manusia sejak dini. Taman Pendidikan Alqur'an merupakan suatu lembaga non-formal yang menanamkan nilai-nilai ke-Islaman pada anak-anak. Dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak-anak, diperlukan metode dakwah. Metode dakwah adalah suatu jalan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai Islam kepada (mad'u) demi tercapainya tujuan dakwah. Rumusan masalah dalam skripsi penulis yaitu bagaimana metode dakwah yang digunakan TPA Baitul Yatama dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah apa yang digunakan TPA Baitul Yatama dalam menanamkan akhlakul karimah dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung.

Metode penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini satu orang da'i TPA Baitul Yatama dan beberapa anak-anak TPA Baitul Yatama. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling, non-probability sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan metode dakwah yang dilakukan oleh TPA Baitul Yatama ini dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak-anak yaitu metode dakwah bil-lisan dengan cara ceramah dan nasehat. Metode dakwah kedua yang digunakan yaitu metode dakwah bil-hal, dengan cara mencontohkan langsung dan mengontrol. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan akhlakul karimah sebagai berikut: (1) Adanya kesadaran (2) Konsisten dai dalam mendidik (3) Adanya dukungan dan kerjasama orang tua. (4)

Adanya sifat keteladan dari ustadz dan ustadzah untuk dicontoh para santriwan dan santriwati, (5) Adanya sarana dan prasarana untuk ustadz dan ustadzah dalam menanamkan akhlakul karimah pada santriwan dan santriwati. Dan faktor penghambat menanamkan akhlakul karimah sebagai berikut: (1) Tidak adanya kesadaran (2) Lingkungan yang buruk (3) Tidak adanya dukungan dan kerjasama orang tua. (4) Kecanduannya santriwan dan santriwati dalam bermain handphone.

**Kata kunci: Metode Dakwah, Akhlakul Karimah, Taman Pendidikan Alqur'an**



## **ABSTRAC**

*Akhlakul Karimah is one of the Islamic values that needs to be instilled in every human being from an early age. Taman Pendidikan Alqur'an is a non-formal institution that instills Islamic values in children. In instilling akhlakul karimah to children, a da'wah method is needed. The da'wah method is a way or method used to convey Islamic messages and values to (mad'u) in order to achieve da'wah goals. The formulation of the problem of the author's thesis is how the da'wah method used by TPA Baitul Yatama in instilling akhlakul karimah in children and what are the supporting and inhibiting factors in instilling akhlakul karimah in children of TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung. The purpose of this research is to find out what da'wah methods are used by TPA Baitul Yatama in instilling akhlakul karimah and also to find out what are the supporting and inhibiting factors in instilling akhlakul karimah in children of TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung.*

*The research method that the author uses in this thesis is a qualitative method, and the data collection techniques used by the author are interview, observation, and documentation techniques. The primary data source in this research is one da'i TPA Baitul Yatama and several children of TPA Baitul Yatama. The technique used is purposive sampling technique, non-probability sampling.*

*The results of this study indicate that the da'wah method carried out by TPA Baitul Yatama in improving akhlakul karimah in children is the bil-oral da'wah method by means of lectures and advice. The second da'wah method used is the bil-hal da'wah method, by way of direct example and control. The supporting factors in instilling akhlakul karimah are as follows: (1) Awareness (2) Consistent dai in educating (3) The support and cooperation of parents. (4) The existence of exemplary characteristics from ustadz and ustadzah to be imitated by santriwan and santriwati, (5) The existence of facilities and infrastructure for ustadz and ustadzah in instilling akhlakul karimah in santriwan and santriwati. And the*

*inhibiting factors in instilling akhlakul karimah are as follows: (1) Lack of awareness (2) Bad environment (3) Lack of parental support and cooperation. (4) The addiction of santriwan and santriwati in playing cellphones.*

***Keywords: Da'wah Method, Akhlakul Karimah, Alqur'an Education Park***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aufa Nur Falahi  
Npm : 1941010045  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Metode Dakwah dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatam Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun Salinan karya orang lain, kecuali pada bagian dan disebut dalam catatan kaki (Footnote) dan daftar Pustaka. Apabila dalam waktu tertentu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung.....2023

Penulis,



**Aufa Nur Falahi**

NPM. 1941010045



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung**  
**Nama** : **Aufa Nur Falahi**  
**NPM** : **1941010045**  
**Jurusan** : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli**  
**NIP. 196104091990031002**

**Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP. 197312091997032003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.**

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**  
**NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : “Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung”, disusun oleh Aufa Nur Falahi, NPM : 1941010045, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa / 21 November 2023.

**TIM PENGUJI MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

**Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom**

**Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.**

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Penguji Pendamping: Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
  
**Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001



## MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿٧١﴾

*“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (Al-A’raf [7]: 199)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Firman Ali dan Ibu Dwi Hartati yang saya sayangi dan cintai yang telah merawat saya, dan memberikan dukungan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak selalu mendoakan saya dalam setiap proses yang saya hadapi. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kesehatan kepada kalian.
2. Saudara-saudara saya Mufid Nur Falahi dan Kholda Nur Falahi. Terimakasih banyak selalu memberikan dukungan, motivasi dan mengingatkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat saya, Desty Seven Augustine Pane, Auliya Anggraini, Adhe Kartika Wardhani, dan Ariefa Hayati Nufus. Terimakasih banyak selalu mengingatkan, memberikan semangat, dan membantu penulis disetiap tahap dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap proses yang kalian lalui.
4. Sahabat yang sudah saya anggap seperti keluarga saya, Syifa Anisa. Terimakasih banyak selalu memberikan semangat, *support*, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita terus saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan tetap menjadi teman baik kedepannya.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang saya banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Aufa Nur Falahi binti Firman Ali, dilahirkan di Perumahan Korpri Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Februari 2001. Diasuh dan dibesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Firman Ali dan Ibu Dwi Hartati.

Pendidikan pertama penulis ialah MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung, selesai pada tahun 2013. Dilanjutkan di SMP-Q (Sekolah Menengah Pertama – Qur'an) Darul Fattah, selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan study program S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung”. Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama- Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dan Ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan umumnya bagi yang membaca.

Terselesainya skripsi ini merupakan ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag MA selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M. Ikom selaku Sekertaris prodi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan

kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk membantu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pemahaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepada Ustadz dan Ustadzah serta Santriwan dan Santriwati TPA Baitul Yatama Korpri Raya yang telah memberikan banyak bantuan serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam proses mengumpulkan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 khususnya kelas KPI A.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung,.....2023  
Penulis

**Aufa Nur Falahi**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Tinjauan Pustaka.....	7
H. Metode Penelitian .....	13
I. Teknik Analisis Data.....	17
J. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II METODE DAKWAH DAN AKHLAKUL KARIMAH</b> .....	<b>21</b>
A. Metode Dakwah.....	21
1. Pengertian Metode Dakwah .....	21

2.	Bentuk-Bentuk Metode Dakwah .....	22
3.	Metode Dakwah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125.....	24
4.	Macam-Macam Metode Dakwah .....	28
5.	Fungsi Dan Manfaat Metode Dakwah.....	31
B.	Akhlak.....	32
1.	Pengertian Akhlakul Karimah.....	32
2.	Macam-Macam Akhlak.....	33
3.	Ruang Lingkup Akhlak .....	36
4.	Manfaat Mempelajari Akhlak .....	41
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Akhlakul Karimah .....	42

**BAB III GAMBARAN UMUM TPA BAITUL YATAMA  
DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH..... 47**

A.	Profil TPA Baitul Yatama.....	47
B.	Visi dan Misi TPA Baitul Yatama .....	48
C.	Tujuan TPA Baitul Yatama.....	48
D.	Letak Geografis.....	49
E.	Struktur Organisasi TPA Baitul Yatama.....	49
F.	Sarana dan Prasarana TPA Baitul Yatama.....	50
G.	Kegiatan TPA Baitul Yatama .....	53
H.	Metode Dakwah yang Digunakan dalam Menanaman Akhlakul Karimah.....	56
I.	Faktor Pendukung dan Penghambat TPA Baitul Yatama dalam Menanamkan Akhlakul Karimah.....	60

**BAB IV METODE DAKWAH DALAM MENANAMKAN  
AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK-ANAK TPA  
BAITUL YATAMA KORPRI RAYA SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG ..... 63**

A.	Metode Dakwah dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatama.....	63
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah .....	68

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sarana dan Prasana TPA Baitul Yatama .....	51
Tabel 1. 2 Nama Ustadz dan Ustadzah TPA Baitul Yatama .....	51
Tabel 1. 3 Nama Santriwan dan Santriwati .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....</b>	<b>79</b>
Lampiran 2. SK Judul.....	81
Lampiran 3. Surat Penelitian .....	83
Lampiran 4. Surat Konsultasi .....	84
Lampiran 5. Bukti Hadir Munaqosah .....	85
Lampiran 6. Surat Persetujuan .....	86
Lampiran 7. Turnitin .....	87
Lampiran 8. Surat dari Kemenag untuk TPA .....	93
Lampiran 9. Foto Wawancara dengan Ustadzah TPA Baitul Yatama.....	94
Lampiran 10. Foto Setelah Wawancara dengan Santriwan dan Santriwati TPA Baitul Yatama .....	94
Lampiran 11. Foto Bersama Beberapa Santriwan dan Santriwati TPA Baitul Yatama .....	95
Lampiran 12. Foto-Foto Kegiatan TPA Baitul Yatama .....	96



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Kerangka awal untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal ini. Dengan adanya penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul proposal ini adalah “**Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung**”. Adapun penjelasan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah kasih sayang.<sup>1</sup> Metode dakwah adalah suatu jalan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai Islam kepada komunikan (*mad'u*) demi tercapainya tujuan dakwah.<sup>2</sup>

Adapun metode dakwah yang akan diteliti oleh penulis adalah metode bil-lisan dan metode bil-hal. Metode bil-lisan adalah sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau perkataan. Sedangkan metode bil-hal adalah sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan tindakan atau perbuatan, yang artinya mencontohkan secara langsung dengan perbuatan. Penanaman merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan bertujuan mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari penanaman yaitu untuk memunculkan sebuah perkembangan dan mendapatkan

---

<sup>1</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana. 2009), 7

<sup>2</sup> Muchlisin, “Metode Dakwah KH. Mas Mansyur Tholhah Dalam Membentuk Pribadi Santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 9

hasil. Akhlakul Karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.<sup>3</sup>

Adapun akhlakul karimah yang akan diteliti oleh penulis dalam menggunakan metode bil-lisan dan metode bil-hal adalah akhlak terhadap sesama manusia.

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.<sup>4</sup> Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).<sup>5</sup>

Anak yang dimaksud oleh penulis adalah anak-anak yang berusia 10-12 tahun. Dimana anak yang berusia tersebut sangat butuh bimbingan terutama dalam menamkan akhlakul karimah

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah.<sup>6</sup> Taman Pendidikan Al-Qur'an didirikan untuk meningkatkan Pendidikan Islam sejak usia dini sebagai sarana Pendidikan Islamiyah secara non-formal.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Amirko, hal. 25

<sup>5</sup> Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

<sup>6</sup> Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387-404

<sup>7</sup> Putri dan Sahri, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot," *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8, no. 2 (2020): 164-81

Taman Pendidikan Alqur'an Baitul Yatama adalah salah satu TPA yang berlokasi di Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung. TPA Baitul Yatama merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membina anak-anak dalam membaca Al-Quran dan menanamkan akhlakul karimah dengan menggunakan metode dakwah bil-lisan dan bil-hal

## B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi yang penyampaiannya diwajibkan kepada setiap muslim, yang mukalaf sesuai dengan kadar kemampuannya. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya.<sup>8</sup>

Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>9</sup>*

Dakwah disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur seperti subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u),

<sup>8</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada media Group, 2015, 5

<sup>9</sup> Mushaf Al-Qur'an An-Naba Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna (Jakarta: Dian Rakyat), Ali-Imran Ayat 104, 63

materi dakwah (maddah), media dakwah (thoriqoh), metode dakwah (wasilah) dan tujuan dakwah. Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah untuk mengikuti arah yang telah terencana. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada mad'u.<sup>10</sup> Materi dakwah terkait dengan ajaran-ajaran Islam, ajaran Islam terbagi menjadi tiga yaitu, akidah, akhlak, dan syariah.

Dan nilai-nilai ajaran Islam ini harus ditanamkan kepada seorang muslim dan muslimah dari sejak dini. Terutama pada anak-anak perlu ditanamkan akhlakul karimah, karena di zaman sekarang ini banyak anak-anak di kehidupan sehari-harinya tidak mengedepankan akhlakul karimah terutama kepada sesama manusia. Maka akhlakul karimah ini sangatlah penting dan harus ditanamkan kepada anak-anak agar membentuk akhlak dan karakter yang baik bagi anak-anak.

Dalam berdakwah seorang dai memerlukan metode dakwah yang tepat untuk melakukan dakwahnya kepada mad'u. Metode dakwah dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah. Suatu materi dakwah yang cukup baik, ketika disajikan tidak didukung oleh metode yang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.<sup>11</sup>

Pada dasarnya metode dakwah tertuang dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125:

---

<sup>10</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 38, No. 1 (2018): 162-188

<sup>11</sup> Nurhidayat Muh. Said, "Metode Dakwah (studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 16, No. 1 (2015): 78-89

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِأُتَى هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>12</sup>*

Cukup banyak metode yang telah dikemukakan dan dipraktikkan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwah, seperti ceramah, diskusi, bimbingan dan penyuluhan, nasihat, panutan, dan sebagainya. Semuanya dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi.<sup>13</sup> Keberhasilan aktivitas dakwah salah satunya ditentukan dari ketepatan dalam menggunakan metode dakwah. Dan begitu juga sebaliknya, kegagalan aktivitas dakwah bisa juga disebabkan oleh kegagalan dalam menerapkan metode dakwah yang tepat. Maka dari itu begitu pentingnya seorang da'i agar bisa menggunakan metode dakwah yang tepat untuk para mad'unya. Banyak sekali lembaga-lembaga untuk menyebarkan dakwah, baik lembaga formal maupun lembaga non-formal.

Seperti halnya TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung. TPA Baitul Yatama ini merupakan lembaga non-formal yang didirikan untuk menyebarkan dakwah islam kepada anak-anak. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh TPA Baitul Yatama ini adalah menanamkan nilai-nilai ke-Islaman

<sup>12</sup> Mushaf Al-Qur'an An-Naba Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna (Jakarta: Dian Rakyat), An-Nahl Ayat 125, 281

<sup>13</sup> Nurhidayat Muh. Said, “Metode Dakwah (studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125,” *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 16, No. 1 (2015): 78-89

seperti nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai Aqidah kepada anak-anak. Dalam sepekan TPA Baitul Yatama melakukan kegiatannya selama lima hari, yaitu dari hari senin sampai hari jumat yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan bagian kedua dilakukan pada sore hari. Dengan jumlah da'i sebanyak 5 orang dan jumlah santri (mad'u) sebanyak 54 orang. Dalam kegiatan dakwahnya kepada para santrinya, TPA ini menggunakan beragam metode dakwah, agar menghasilkan para santrinya memiliki nilai-nilai ke-Islaman yang berguna bagi kehidupan masyarakat nanti.

Dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul **“Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung”**.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung”. Adapun sub-fokus penelitian ini yaitu:

1. Metode dakwah yang dilakukan dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak di TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak-anak di TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak-anak di TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui metode dakwah dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak di TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukaramre Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di kalangan akademis maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan metode dakwah dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan juga pengetahuan tentang metode dakwah yang diterapkan dalam penyampaian akhlakul karimah kepada anak-anak.

#### **b. Bagi obyek penelitian**

Diharapkan dapat memberi informasi dan masukan kepada TPA Baitul Yatama dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak-anak dalam merencanakan dan merealisasikan program-programnya sehingga dapat berkembang dengan baik.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Kajian Pustaka ini untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Maka peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dimas Arifin pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Metode Dakwah Ustadz-Ustadz Salafiyah Dalam Meninternalisasikan Nilai-Nilai Ke-Islaman Melalui Pengajian Rutin Di Masjid Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram” yang diajukan pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Fokus penelitian skripsi ini meneliti metode dakwah astidzah salafiyah Pondok Pesantren Abu Hurairah yang bersifat kolektif atau tim dakwah Adapun hasilnya yaitu: Metode dakwah Ustadz- ustadz Salafiyah memiliki dua garis besar yaitu metode dakwah secara umum dalam bentuk pola seperti mengadakan halaqoh majelis ilmu, dauroh, mendirikan yayasan, mendirikan media siaran dakwah dan secara khusus dalam bentuk pelaksanaan pengajian rutin dengan pemateri dan materi yang sudah terjadwal rapi.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, dimana variabel penelitian sebelumnya yaitu meninternalisasikan nilai-nilai ke-Islaman sedangkan variable penelitian ini yaitu menanamkan akhlakul karimah. Selain itu, perbedaan penelian ini terletak pada obyek penelitian, dimana penelitian sebelumnya meneliti di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram sedangkan penelitian ini meneliti di TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung.

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti metode dakwah apa yang digunakan pada objek penelitian dalam menyampaikan materi dakwahnya.

---

<sup>14</sup> Dimas Arifi, “Metode Dakwah Ustadz-Ustadz Salafiyah Dalam Meninternalisasikan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin Di Masjid Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)

2. Skripsi yang ditulis oleh Desti Nurma Elisa pada tahun 2022 dengan judul skripsi “Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesantren Di Desa Rawas Pesisir Barat” yang diajukan pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Fokus penelitian skripsi ini meneliti dakwah pondok pesantren Al-Falah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat lingkungan pesantren di Desa Rawas Pesisir Barat, serta kelebihan dan kekurangan metode dakwah Pondok Pesantren Al-Falah dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Adapun hasilnya yaitu: Metode dakwah yang digunakan tersebut dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada masyarakat yaitu menggunakan metode dakwah bil-lisan (kajian ilmu agama), metode dakwah bil-hal (metode dakwah dengan keterampilan menjait), mereka bisa berinteraksi bersama saling tolong menolong, metode dakwah dakwah dengan seni budaya hadrah (masyarakat dapat menjalin silaturahmi). Adapun kekurangan dan kelebihan metode dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yaitu kelebihan metode dakwah bil-lisan (metode yang disampaikan mudah dipahami karena adanya tanya jawab langsung dengan da'i), metode bil-qalam (materi yang disampaikan mudah diingat, mudah dipelajari, mudah dihafal), metode bil-hal (dengan metode ini da'i dapat lebih mudah menyampaikan dakwahnya karena seorang da'i bergaul langsung dengan mad'unya) sedangkan kelemahannya metode dakwah ini ialah banyak mengeluarkan biaya, tidak semua orang bisa membaca, tidak semua orang dapat mendengarkan, dan tidak semua

dapat berbaur karena sasaran dakwah bukan hanya anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan obyek penelitian. Variabel penelitian sebelumnya yaitu meningkatkan ukhuwah Islamiyah sedangkan variabel penelitian ini yaitu menanamkan akhlakul karimah. Selain itu, perbedaannya juga terdapat pada obyek penelitian, dimana penelitian sebelumnya meneliti di Pesantren Di Desa Rawas Pesisir Barat sedangkan penelitian ini meneliti di TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung.

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti metode dakwah apa yang digunakan pada objek penelitian dalam menyampaikan materi dakwahnya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Budi Hartono pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Metode Dakwah Terhadap Anak Usia Dini Telaah atas Kitab *tarbiyah al-Aulad fi-Al Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan” yang diajukan pada jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana metode dakwah pada anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulad fi –Al Islam*, dan apa saja materi dakwah anak usia dini. Adapun hasilnya yaitu: metode dakwah terhadap anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan terdiri dari metode keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman. Adapun materi Dakwah untuk Anak Usia Dini sama dengan materi dakwah secara umum yaitu tentang keimanan, Syari’ah, mu’amalah dan akhlak namun materi yang disampaikan harus memiliki sifat Aplikatif, atau yang

---

<sup>15</sup> Desti Nurma Elisa, “Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesantren Di Desa Rawas Pesisir Barat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)

bisa diaplikasikan dalam keseharian anak-anak. *enjoyable* atau menyenangkan, dan Mudah Ditiru.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan sumber data primernya yaitu kitab *Tarbiyah al-Aulad fi-Al Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan, dan Sumber sekundernya diperoleh dari literatur lainnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (descriptive research) dengan sumber data primernya yaitu da'i TPA Baitul Yatama dan sumber data sekundernya yaitu buku-buku, jurnal, internet, dan lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana metode dakwah yang digunakan kepada anak-anak dalam menyampaikan materi dakwahnya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nova Medya Susanti pada tahun 2022 dengan judul skripsi “Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori Tulang Bawang Barat” yang diajukan pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana komunikasi dakwah yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam pembinaan akhlak remaja di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori Tulang Bawang Barat. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: metode komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak dikalangan santri yaitu memberikan saran dan memberikan ajaran serta membina melalui komunikasi dakwah dengan menegur melalui hukuman kepada santri dalam bentuk hafalan, memperketat controlling dan piket, dan melakukan razia

---

<sup>16</sup> Budi Hartono, “Metode Dakwah Terhadap Anak Usia Dini Telaah atas Kitab *tarbiyah al-Aulad fi-Al Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

tanpa sepengetahuan santri. Dalam hal membina akhlak santri, Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori menerapkan metode dakwah mau'izdah hasanah, tandzir dan kisah. dalam penerapannya, pemimpin dan dewan guru memberikan motivasi kepada santri baik itu secara individual maupun kelompok.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian sebelumnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Huda Nawangan, sedangkan objek penelitian ini di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti akhlakul karimah dengan menggunakan metode dakwah yang sama juga yaitu metode dakwah mau'izatul hasanah.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hanafi pada tahun 2022 dengan judul skripsi “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Ke-Islaman Bagi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” yang diajukan pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah Metode apa yang digunakan dalam pembinaan nilai-nilai ke-Islaman di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: metode dakwah yang digunakan di Ma’had Al-jami'ah adalah metode bil hikmah dan metode mauidzotul hasanah. Metode tersebut diterapkan dalam berbagai kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah dalam penanaman nilai-nilai ke-Islaman, yang dilihat dari aspek ibadah berupa kewajiban shalat berjama'ah di asrama, shalat sunnah Dhuha, shalat sunnah Tahajud, puasa sunnah senin dan kamis, Pembacaan yasin

---

<sup>17</sup> Nova Medya Susanti, “Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori Tulang Bawang Barat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)

dan tahlil, Halaqah Ta'lim dan Tutorial malam atau kajian kitab kuning.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, dimana variabel penelitian sebelumnya yaitu pembinaan nilai-nilai ke-Islaman sedangkan variabel penelitian ini yaitu menanamkan akhlakul karimah. Selain itu, terdapat perbedaan lainnya, terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian sebelumnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sedangkan objek penelitian ini di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame. Selain itu, perbedaan kedua penelitian ini adalah metode dakwah yang diteliti pada penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti metode dakwah apa yang digunakan pada objek penelitian dalam menyampaikan materi dakwahnya.

## **H. Metode Penelitian**

Metodologi merupakan suatu formula dalam penerapan penelitian dimana dalam melakukan penelitian tersebut terdapat langkah-langkah dan juga hasil penelitian. Sedangkan metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.<sup>19</sup>

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sudaryono "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari

---

<sup>18</sup> Muhammad Hanafi, "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)

<sup>19</sup> Arina Ulfa Rizka and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, "*Metode Penelitian*," (2018): 3

sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.”<sup>20</sup>

Sifat penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif (*descriptive research*). Menurut Sudaryono “Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.”<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber Data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>22</sup> TPA Baitul Yatama memiliki 5 da’i dan 54 mad’u. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer dari satu da’i yang mengajar dalam pembelajaran di TPA Baitul Yatama sebagai data primer utama. Alasan peneliti memilih 1 da’i sebagai data primer utama, dikarenakan da’i tersebut yang paling mengerti bagaimana metode dakwah yang digunakan dalam menanamkan akhlakul karimah di TPA Baitul Yatama. Selain itu, da’i tersebut adalah da’i selalu hadir di setiap kegiatan di TPA Baitul Yatama. Maka, peneliti hanya memilih satu da’i karena menurut peneliti da’i tersebut yang paling tepat untuk peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

<sup>20</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 1 ed (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),

<sup>21</sup> *Ibid*, 82

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 32–41

Kemudian, peneliti menggunakan data primer kedua yaitu mad'u yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria mad'u yang akan menjadi data primer yaitu:

1. Berusia 10-12 tahun
2. Dapat membaca Al-Qur'an
3. Serta aktif dalam pembelajaran di TPA Baitul Yatama.

Dari kriteria tersebut, peneliti mengambil 5 mad'u dari 54 mad'u yang masuk dalam kriteria, sehingga dapat menjadi data primer kedua.

b. Sumber data sekunder

Sumber Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai buku, jurnal, internet ataupun lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ini sebagai pendukung peneliti dalam mengumpulkan data selain dari sumber data primer.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

a. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responder yang lebih mendalam dan jumlah respondernya sedikit/kecil. Metode wawancara dibagi menjadi dua, yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>23</sup> Wawancara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 1 ed (Bandung: Alfabet, 2019), 195

hanya berupa pertanyaan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>24</sup>

Peneliti mengumpulkn data dengan wawancara tidak stuktur. Data yang diambil dari metode ini yaitu mewawancarai secara langsung da'i di TPA Baitul Yatama. Adapun alasan peneliti memilih da'i dikarenakan beliau yang paling mengerti bagaimana metode yang dipakai ketika berlangsungnya pembelajaran. Dan yang akan diwawancarai yaitu mengenai metode dakwah, dan faktor-faktor penghambat serta faktor-faktor pendukung.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung objek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mencari data dengan mengobservasi kegiatan yang sedang berlangsung. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *participant observation* dan *non participant observation*. *Participant observation* dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang sedang diamati, sedangkan *non participant observation* peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat independent.<sup>25</sup>

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode *non participant observation*. Peneliti mengamati secara langsung proses belajar mengajar di TPA Baitul Yatama untuk mengumpulkan data data yang diperlukan peneliti.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi adalah suatu cara yang

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 195-198

<sup>25</sup> *Ibid*, 203-204

digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskanya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam mengelola data yang diperoleh peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang diperoleh dari lapangan yang dikemudian dideskripsikan. Analisis data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.<sup>26</sup>

Terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data meruoakan tahapan pertama dalam analisis data penelitian kualitatif. Mereduksi data berate merangkum, Reduksi data merupakan tahapan pertama dalam analisis data penelitian kualitatif. Mereduksi data berati merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting serta dicari tema dan polanya Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila di perlukan. Tahap reduksi dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data yang diperoleh dengan tujuan akhir penelitian.

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Bandung: Crown Publisher, 2005), 142

## 2. **Display data (Penyajian data)**

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, nantinya data akan terorganisir dan tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami.

## 3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang atau bahkan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat.

## J. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan adalah gambaran pembahasan secara singkat dari masing-masing bab, yaitu memberikan penjelasan singkat mengenai isi dari proposal skripsi ini. Penelitian ini disajikan dalam bentuk bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini untuk menggambarkan secara umum skripsi ini. Bab ini memuat uraian mengenai Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Adanya bab ini untuk memperkuat penelitian pada skripsi ini dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Bab ini berisi tentang Teori Metode Dakwah, dan Teori Akhlakul Karimah

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian yang akan diteliti serta penyajian fakta dan data penelitian

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan isi dari penelitian skripsi, bagaimana metode dakwah yang digunakan pada pembelajaran kepada anak-anak TPA Baitul Yatama.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian skripsi ini.





## BAB II

### METODE DAKWAH DAN AKHLAKUL KARIMAH

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicary* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>1</sup>

Dari segi Bahasa, dakwah berasal dari Bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan beragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.<sup>2</sup>

Dakwah sebagai istilah bahasa arab itu telah mengalami perkembangan dari asal kata *daa’* yang dalam bahasa indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Setiap kegiatan manusia yang bertujuan mengajak, menyeru atau memanggil sesama manusia, berbuat baik, melaksanakan kebajikan dan mencegah kemungkaran, yang pelakunya dinamakan dai (da’i) yaitu orang atau sekelompok

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). 242

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cet. Ke-6. (Jakarta: Kencana, 2017), 5

orang yang melaksanakan dakwah.<sup>3</sup> Adapun definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kehidupan mereka di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Sedangkan dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut;

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud menghidupkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.<sup>5</sup>
2. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan pengertian metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan dalam proses kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) dengan tujuan untuk mengajak menjalankan kebaikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan ajaran Islam atas dasar hikmah dan kasih sayang.

## 2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

### a. Metode Dakwah Bil-Lisan

Dakwah Bil-Lisan merupakan sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau

---

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (sebuah studi komunikasi). (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 35

<sup>4</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Cet II. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 16.

<sup>5</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). 243

<sup>6</sup> *Ibid.*

perkataan. Artinya kegiatan memanggil, menyeru dan mengajak kedalam kebaikan dilakukan dengan media perkataan. Lisan merupakan salah satu alat vital yang dimiliki oleh manusia. Karunia tersebut diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia kecuali orang yang memiliki keterbatasan yakni bisu. Lisan disini dijadikan sebagai sarana dakwah yang vital sebagaimana dengan perintah Allah yang ditujukan kepada Rasulullah supaya berdakwah dengan menggunakan lisan<sup>7</sup>

Rasulullah SAW, merupakan seorang da'i yang sangat handal dalam mengimplementasikan metode dakwah bil lisan. Contoh nyata dakwah bil lisan Rasulullah adalah ketika masa awal kenabiannya. Pada masa awal kenabian Rasulullah mengemban tugas mulia yaitu tugas untuk berdakwah menyebarkan agama Islam, yang tentunya memiliki tingkat kesulitan yang begitu tinggi. Mulai dari dakwah secara sembunyi-sembunyi hingga dakwah secara terang-terangan. Mayoritas dakwahnya dilakukan dengan cara bil-lisan atau dengan perkataan.

#### **b. Metode Dakwah Bil-Qalam**

Dakwah Bil-Qalam merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata tersebut terdiri dari dua susunan kata yakni *ad-da'wah bil-qalam* yang apabila di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti berdakwah dengan tulisan. Secara terminologi dakwah bil qalam adalah upaya dari pada manusia (da'i) untuk menyeru kepada manusia lain (mad'u) dengan cara yang bijaksana untuk menuju kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT melalui seni tulisan. Dakwah bil kalam di era sebelum adanya internet, menggunakan media berupa buku, majalah, surat kabar, jurnal dan media cetak lainnya. Namun seiring

---

<sup>7</sup> Nabila Fatha Zainatul Hayah, dan Umi Halwati, "Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qalam)", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No.2 (2019), 69-77

kemajuan zaman khususnya dibidang teknologi, dakwah bil-qalam tidak hanya dilakukan melalui media cetak, melainkan juga dapat melalui media maya seperti chatting, website, mailing list, ataupun jejaring sosial yang lain.<sup>8</sup>

**c. Metode Dakwah bil-Hal**

Bil-Hal merupakan kata bahasa Arab yang memiliki arti tindakan atau perbuatan. Dakwah bil-hal merupakan kegiatan memanggil, mengajak dan menyeru kepada orang lain untuk melakukan hal-hal baik dengan menggunakan aksi nyata berupa perbuatan atau tindakan di berbagai aspek kehidupan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan. Metode dakwah bil hal, erat kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia atau dalam istilah Islamnya adalah hamblumminannas. Karena kegiatan dakwahnya yang dilakukan dengan cara memperlihatkan sikap, gerak-gerik, kelakuan dan perbuatan (akhlak) dengan harapan sasaran dakwah (mad'u) dapat melihat dan menerima yang kemudian mencontoh dikehidupan pribadinya<sup>9</sup>

**3. Metode Dakwah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125**

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-*

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

*Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*"<sup>10</sup>

Dalam surat An-Nahl menjelaskan tentang metode dakwah, yaitu:

**a. Metode *bi al-Hikmah***

Dalam kamus bahasa dan kitab tafsir kata *hikmah* diartikan

*al-adl* (keadilan), *al-Hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nubuwwah* (kenabian), *al-'ilm* (ilmu), *al-Haq* (kebenaran). Dalam kitab-kitab tafsir *al-hikmah* disinonimkan dengan *hujjah* (argumentasi), wahyu Allah yang telah diturunkan kepadamu.

Sifat *al-hikmah* merupakan perpaduan antara unsur-unsur

*al-kibrah* (pengetahuan), *al-miran* (latihan), dan *al-tajribah* (pengalaman). Hal ini menunjukkan bahwa orang yang dibekali dengan pengetahuan, latihan dan pengalaman sebagai orang yang bijaksana. Sebab dengan pengalaman, ilmu atau keahlian dan latihan seseorang dapat terbantu untuk mengeluarkan pendapat yang benar dan memfokuskan langkah-langkah dan perbuatannya, tidak menyimpang dan tidak goyah dan meletakkan pada proporsi yang tepat.<sup>11</sup>

Dari pemaknaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah *bi al-hikmah* adalah ajakan atau seruan kepada jalan Allah dengan pertimbangan ilmu pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar dan penuh ketabahan, argumentatif, selalu memperhatikan keadaan mad'u. Hal ini menunjukkan bahwa metode *bi al-hikmah* mengisyaratkan bahwa seorang da'i harus memiliki wawasan luas termasuk didalamnya tidak hanya paham tentang ilmu-ilmu agama tetapi juga tahu

---

<sup>10</sup> Mushaf Al-Qur'an An-Naba Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna (Jakarta: Dian Rakyat), An-Nahl Ayat 125, 281

<sup>11</sup> Nurhidayat dan Muh Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78-89

tentang ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi, sosiologi dan sebagainya.

Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya hikmah untuk menjadi sifat dari metode dakwah dan betapa pentingnya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat itu juga mengandung makna bahwa mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi atau tanpa mempertimbangkan iklim dan medan kerja.

**b. Metode al-Mau`izah al-Hasanah**

Metode dakwah yang kedua yaitu memberikan nasehat yang baik (*al-mau`izhah al-hasanah*). Para ahli bahasa memberikan pengertian yang bermacam-macam. Ibnu Manzbur memberikan beberapa makna *al-mau`izah* yaitu memberi nasehat dan memberi peringatan. Memberi peringatan kepada manusia dengan cara yang dapat menyentuh hati dan perasaannya. Ashfahani, dengan mengutip pendapat imam Khalil, menyatakan bahwa nasehat adalah memberikan peringatan (*al-tazkir*) dengan kebaikan yang dapat menyentuh hati.<sup>12</sup>

Menurut beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Husain Fadhullah bahwa *al-mau`izah al-hasanah* mengandung pengertian pelajaran dan nasehat yang baik, gaya bahasa, teladan dan pencegahan dengan cara yang lembut. Peringatan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh hati dengan mengajukan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan yang lembut dengan penuh kasih sayang. Ucapan dengan kelembutan hati yang menyentuh jiwa dan memperbaiki amal.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid.*

*al-mau`izah al-hasanah* mengandung makna jauh dari sikap kekerasan, permusuhan, egoisme dan tindakan-tindakan emosional. Metode ini juga menunjukkan bahwa obyek dakwah yang dihadapi tergolong kepada kebanyakan orang awam yang tingkat pemahaman dan pengamalan agamanya masih rendah. Konsekuensinya dibutuhkan da'i yang memiliki sifat membimbing, penyayang, perhatian dan bersahabat.

**c. Metode wa jâdilhum bi al-Lafî hiya ahsan**

Metode *wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan* mengandung arti aktivitas dakwah dengan jalan berbantahan, diskusi, berdebat dengan argumentasi yang kuat. Tetapi semua hal tersebut dilandasi dengan cara yang baik, saling menghormati antara satu dengan lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya dengan etika dan tatakrama. Tujuan diskusi itu adalah untuk mencari kebenaran dengan dasar argumentasi yang benar.<sup>14</sup>

*Jidâl* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalil mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara. *Ihsan* berarti yang terbaik, sedangkan arti *jidâl* ada tiga macam yaitu: baik, terbaik dan buruk. *Jidâl* yang diperintahkan Allah kepada kaum Muslim adalah *jidâl* yang baik. Menurut Quthub, *jidâl* yang baik (*jidâl al-husna*) adalah *jidâl* yang tidak mengandung unsur penganiayaan karena adanya pemaksaan kehendak (pendapat), juga tidak mengandung unsur merendahkan dan melecehkan lawan dialog.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

#### 4. Macam-Macam Metode Dakwah

Dakwah memerlukan metode agar mempermudah mad'u dalam memahami dan mengerti pesan-pesan dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula.

Pada garis besar, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (*dakwah bil lisan*), Dakwah Tulis (*dakwah bi al-qalam*), Dakwah Tindakan (*dakwah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>16</sup>

##### a. Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh da'i terhadap mad'u. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara".<sup>17</sup> Metode ceramah dari aspek istilah adalah cara menyampaikan sebuah materi dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai (mad'u). Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pada peserta didik (mad'u).<sup>18</sup>

Metode ceramah atau *muhadharah* atau pidato ini telah oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

---

<sup>16</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cet. Ke-6, (Jakarta: Kencana, 2017), 307

<sup>17</sup> Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 375–401

<sup>18</sup> *Ibid.*

Dari segi persiapan Glenn R. Capp dalam Rakhmat membagi empat macam ceramah atau pidato. Pertama, Pidato Improptu, yaitu pidato yang dilakukan secara spontan, tanpa adanya persiapan sebelumnya. Kedua, Pidato Manuskrip, yaitu pidato dengan membaca naskah yang sudah disiapkan sebelumnya. Ketiga, Pidato Memoriter, yaitu pidato dengan hafalan kata demi kata dari isi pidato yang telah dipersiapkan. Keempat, Ekstempore, yaitu pidato dengan persiapan berupa outline (garis besar) dan supporting point (pembahasan penunjang). Jenis yang terakhir ini adalah pidato yang paling baik dan paling banyak dipakai oleh para ahli pidato.<sup>19</sup>

#### **b. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Selain itu metode diskusi menumbuhkan motivasi siswa untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban.

Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dalam dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuan dari metode diskusi ini adalah siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang keras, namun tetap harus mengikuti etika yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Dalam berdiskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan

---

<sup>19</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cet. Ke-6, (Jakarta: Kencana, 2017), 308

<sup>20</sup> Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal: Sorot* 10, no. 2 (2015): 155

memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta. Hal itu dimaksudkan agar orang-orang yang mengikuti diskusi tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lain, tetapi mereka beranggapan bahwa peserta diskusi itu sebagai kawan yang saling menolong dalam mencari kebenaran. Diskusi juga bisa dikembangkan dengan metode demonstratif. Metode ini dapat dipadukan dengan metode ceramah dan diskusi.<sup>21</sup>

### c. Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik di antara dua orang individu di mana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang.

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mad'u untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecah masalahnya.<sup>22</sup>

### d. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, Hadits, Fikih para Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal-hal yang memengaruhi efektivitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. tulisan yang terpublikasi beragam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas,

---

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cet. Ke-6, (Jakarta: Kencana, 2017), 316

<sup>22</sup> *Ibid*, 318

tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita.<sup>23</sup>

Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan Tulisa, tetapi juga gambar, atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

#### e. **Metode Pemberdayaan Masyarakat**

Salah satu metode dalam *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu: masyarakat (komunitas), pemerintah, dan pendakwah.<sup>24</sup>

### 5. **Fungsi dan Manfaat Metode Dakwah**

Fungsi dan manfaat metode dakwah dapat diklasifikasikan menjadi dua, berfungsi sebagai seruan dan komunikasi:

#### 1. Dakwah sebagai seruan

Dakwah berarti seruan atau ajakan, yaitu seruan kepada jalan Allah SWT. Asal kata dakwah adalah *da'a* – *yad'u* – *da'watan* yang artinya menyeru atau mengajak. Sedangkan menurut istilah dakwah berarti ajakan untuk memahami, mempercayai (*mengimani*), dan mengamalkan ajaran Islam, juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi mungkar*).

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 320

<sup>24</sup> *Ibid*, 323

## 2. Dakwah sebagai komunikasi

Selain dakwah sebagai seruan, dakwah juga sebagai media komunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi adalah proses perbincangan atau dialog. Dakwah sebagai komunikasi juga disebut dengan *dakwah fardiyah*, dakwah yang dilakukan oleh pribadi-pribadi *one to one*, seseorang kepada orang lain atau seseorang kepada beberapa orang dalam jumlah kecil terbatas. Biasanya dakwah seperti ini terjadi tanpa persiapan, seperti teguran, ajakan sholat, mencegah dalam berperilaku buruk, memberikan pemahaman tentang islam dan sebagainya. Dalam konteks ini dakwah dilakukan dengan usaha tatap muka dan berkata-kata dengan tujuan lawan komunikasi merasa dihargai.

Antara dakwah dan komunikasi memiliki hubungan yang erat. Komunikasi ada semenjak lahirnya manusia di dunia ini, demikian juga dakwah. Maka keduanya saling leterikatan, dakwah dikembangkan dengan ilmu komunikasi dan komunikasi memerlukan intensitas yang luas termasuk dakwah yang selalu membutuhkan perkembangan seperti kreatifitas dan perkembangan metode. Karna dakwah merupakan menyampaikan informasi nilai-nilai ke-Islaman yang membutuhkan komunikasi, yang dinamakan proses komunikasi.

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhalak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, Bersatu dengan prilaku atau perbuatan. Jika prilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, jika prilaku yang

melekat itu baik, maka disebut akhlak karimah atau akhlak mahmudah.

Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.<sup>25</sup> Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama<sup>26</sup> saleh sepanjang masa hingga hari ini.<sup>26</sup>

Pengertian yang lain tentang akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau prilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan sengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik. Pengertian lain, akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.<sup>27</sup>

## 2. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak terpuji atau karimah (mahmudah), seperti jujur, lurus, berkata benar, menepati janji, dan akhlak tercela atau tidak baik (mazmumah), seperti khianat, berdusta, melanggar janji.

---

<sup>25</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2

<sup>26</sup> Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 34

<sup>27</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200

**a. Akhlak Terpuji (Mahmudah)**

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. *mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah sering disebut juga dengan *akhlakul karimah* atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Akhlak mahmudah adalah perilaku yang disenangi menurut individu maupun social, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlakul mahmudah oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak madzmumah yang dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang. Akhlak terpuji dikategorikan sebagai berikut, akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>28</sup>

Penanaman akhlakul karimah termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang manfaat bagi diri kita sendiri dan manfaat bagi orang lain. Sedangkan ihsan dalam Islam adalah menyangkut akhlakul karimah, orang yang Ihsan dalam setiap mengamalkan ibadah, akan selalu timbul dalam dirinya suatu akhlak mulia, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah, berhadapan dengan Allah dan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah.

**b. Akhlak Tercela (Madzmumah)**

Secara etimologi, *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah berarti akhlak yang tercela. Akhlak tercela

---

<sup>28</sup> Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 199

adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Pelaku dari akhlak madzmumah mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah. Dosa yang dilakukan oleh para pelakunya dikategorikan menjadi dua, yaitu dosa besar dan dosa kecil. Di antara perbuatan tercela adalah *as syirk* (syirik), *al-kufr* (kufur), *musrik* (tidak percaya kepada Allah), nifak (munafik), fasik (melupakan Allah), *ananiyah* (egoisis), *al-bukhl* (Bakhlil), *al-khiryannah* (khianat), *azh-zhulmu* (aniaya), *al-ghadhab* (marah), *al-kadzbu* (menipu), *al-gibah* (mengumpat), *al-hasad* (dengki), *at-takabur* (sombong), *qatlun nafsi* (membunuh), *as-sirqah* (mencuri), *ar-riya'* (pamer, ingin dipuji), dan *na-namimah* (adu domba).<sup>29</sup>

Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai dewasa, bahkan sampai di hari tua, dan sampai menjelang meninggal, sebagaimana perintah menuntut ilmu dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat. Dan untuk memperbaiki akhlak yang jahat haruslah dengan mengusahakan lawannya, misalnya kikir adalah sifat yang jahat, diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan bersikap pemurah dalam memberikan dermawan atau sedekah. Meskipun pada mulanya amat berat, tetapi dengan berangsur-angsur dapat menjadi ringan dan mudah. Semua itu dapat dilakukan dengan latihan dan perjuangan secara terus menerus. Inilah yang dinamakan oleh Imam Al-Ghazali “mujahadah nafs” (perjuangan melawan hawa nafsu).<sup>30</sup>

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, yakni akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat Islam. Dalam konsepsi Islam akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 232-234

<sup>30</sup> Mahmud Yunus, *Akhlaq*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1984), 5

Khaliknya dan hubungan horizontal antara sesama manusia. Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.<sup>31</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, yaitu pola hubungan manusia dengan Allah (khaliq) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun bukan manusia). Sehingga apabila di perinci sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah
2. Akhlak terhadap makhluk, terbagi menjadi dua:
  - a) Akhlak terhadap manusia, dapat dibagi lagi menjadi: Akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain atau sesama manusia (Rasulullah, keluarga, teman, tetangga, masyarakat)
  - b) Akhlak terhadap bukan manusia, yaitu: alam/lingkungan (hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam sekitar).

#### 1) Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah Swt, adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan hati sanubari, disamping

---

<sup>31</sup> Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 92

anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan, lautan dan udara.<sup>32</sup>

Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, di antaranya:

a. Taqwa kepada Allah

Orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran, mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya, menjauhi larangan-Nya dan takut terjerumus kedalam perbuatan dosa. Orang yang bertaqwa akan selalu membentengi diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT, bertanggungjawab terhadap perbuatan dan tingkah lakunya, serta memenuhi kewajibannya. Bertakwa kepada Allah, seperti: menunaikan shalat fardlu 5 waktu, menunaikan puasa pada bulan Ramadhan dan menjauhi semua yang dilarangnya, seperti: tidak berjudi dan sebagainya.<sup>33</sup>

b. Cinta dan Ridha kepada-Nya

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.<sup>34</sup> Bagi seorang mukmin, cinta pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah SWT. Sejalan dengan cinta, seorang Muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan

---

<sup>32</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 179

<sup>33</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 36

<sup>34</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPi, 2007), 24

Allah. Artinya dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya. Orang yang ridha dengan Allah ia akan rela menerima Qodho dan qodar Allah terhadap dirinya. Dia akan bersyukur atas segala kenikmatan dan akan bersabar atas segala cobaan. Demikian sikap cinta dan ridha kepada Allah SWT. Dengan cinta kita mengharapkan ridho-Nya dan dengan ridho kita mengharapkan cinta-Nya.<sup>35</sup>

c. Bersyukur

Bersyukur atas nikmat Allah tidak hanya diucapkan dengan lisan, akan tetapi juga diwujudkan dengan perbuatan, yaitu dengan menggunakan nikmat yang telah diberikan Allah dengan sebaik-baiknya.

d. Tawakkal

Tawakkal kepada Allah berarti menyerahkan semua urusan kita sepenuhnya kepada-Nya, sesudah melakukan usaha semaksimal yang kita sanggupi, sehingga kita benar-benar tidak mencampurinya lagi

e. Taubat

Taubat sering didefinisikan sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah SWT, penyesalan mendalam atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan tersebut dimasa yang akan datang. Taubat yang sempurna harus memenuhi lima dimensi:<sup>36</sup>

- 1) Menyadari kesalahan
- 2) Menyesali kesalahan
- 3) Memohon ampun kepada Allah SWT

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*, 61-63

- 4) Berjanji tidak akan mengulanginya
- 5) Menutupi kesalahan masa lalu dengan amal sholeh

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak sesama manusia dibagi menjadi dua:

### 1. Akhlak kepada guru, kyai atau ustadz

Ada beberapa akhlak yang karimah yang harus dimiliki seorang santri kaitannya dengan hubungan dengan guru atau ustadz, antara lain adalah:<sup>37</sup>

- 1) Santri hendaknya mengikuti pemikiran dan jejak ustadznnya serta tidak menerjang nasehat-nasehatnya, serta senantiasa meminta ridhonya dalam setiap kegiatannya, menjunjung tinggi dan berkhidmat kepadanya.
- 2) Memandang ustadznnya dengan penuh ketulusan dan ketakziman.
- 3) Memperhatikan hak guru dan tidak melupakan keutamaan dan kebaikannya serta mendoakan untuk kebaikan ustadznnya.
- 4) Tidak berkunjung kepada ustadz selain di tempat dan waktu yang patut, kecuali ada izin darinya.
- 5) Duduk dan bersikap dengan sopan ketika berhadapan dengan ustadz, khususnya di saat kegiatan belajar mengajar.
- 6) Berbicara dengan suara dan bahasa yang baik.
- 7) Mendengarkan semua pelajaran dan penjelasan ustadz dengan penuh kesungguhan.
- 8) Tidak mendahului memberikan penjelasan masalah dan tidak pula menyela pembicaraan ustadz, kecuali atas izinnnya.

---

<sup>37</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), 75-76

9) Membantu dan berbuat sebaik mungkin untuk keperluan ustadz-nya dan tidak berbuat sesuatu yang bisa merendahkan derajatnya.

## 2. Akhlak terhadap masyarakat

Islam mendorong manusia untuk berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya. Dorongan tersebut, baik secara tersurat maupun tersirat terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah bahkan tampak pula secara simbolik dalam berbagai ibadah ritual Islam. Untuk terciptanya hubungan baik sesama muslim dan masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat.<sup>38</sup>

## 3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Setiap anak harus memiliki landasan yang akhlak yang kuat, karena apabila pribadi anak telah terbiasa dengan akhlak yang baik, maka cita-cita dalam kesuksesan, kemajuan, dan kebahagiaan hidup akan diraih dengan mudah. Dalam hal ini, akhlak pribadi ini meliputi beberapa hal diantaranya: sidiq(benar/jujur), iffah, amanah, sabar, pemaaf.

Setiap orang harus memiliki sifat-sifat di atas, supaya mereka benar-benar menjadi generasi yang unggul, baik dalam kecerdasan maupun keimanan. Bagi setiap orang yang memiliki sifat jujur, iffah, sabar, pemaaf, dan amanah, maka akan selalu terjaga dalam kemurniannya dan akan selalu tercerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak pribadi orang harus dibenahi dengan baik sejak awal agar dalam menghadapi masa depan lebih siap untuk menjadi manusia yang unggul dan menjadi pemimpin yang bermoral jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, maka akan terciptalah suatu Negara yang maju, sejahtera, damai, dan aman sesuai dengan apa yang diidam-idamkan banyak orang.

---

<sup>38</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), 205

#### 4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap manusia sendiri. Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di Bumi. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya: memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.<sup>39</sup>

#### 4. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak

Berdasarkan dengan manfaat mempelajari ilmu akhlak, Ahmad Amin mengatakan "Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagaian perbuatan lainnya sebagai yang buruk."

Selanjutnya Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.<sup>40</sup>

Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk maka akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia

---

<sup>39</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 189

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11

akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan. Selain itu ilmu akhlak juga berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih, sedangkan rohani dibersihkan secara batiniah melalui akhlak.

Jika tujuan ilmu akhlak sudah tercapai, maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan yang terpuji. Dari perbuatan yang terpuji ini lahirlah keadaan masyarakat yang damai, harmonis, rukun, sejahtera lahir dan batin, yang memungkinkan ia dapat beraktivitas guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan bahwa Ilmu Akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Akhlakul Karimah**

Dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak-anak tentunya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasilnya dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu:<sup>41</sup>

### **a. Faktor pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung dalam menanamkan akhlakul karimah, yaitu:

- 1) Manusia. Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa. Yang

---

<sup>41</sup> Mumtahanah, Muhammad warif, “Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros”, *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1. (2021): 17-77

membedakan manusia dengan makhluk lain, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan memiliki kekuasaan untuk menundukkan binatang,

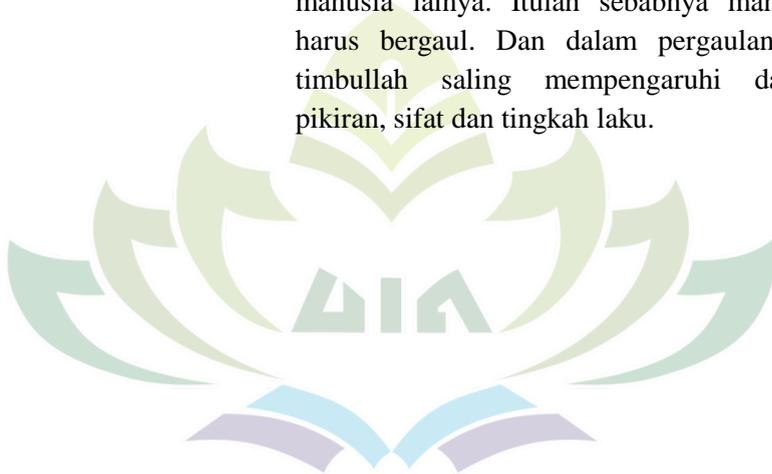
- 2) Adanya kesadaran atau kehendak dalam diri sendiri. Kehendak menurut bahasa adalah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Sedangkan takdir yaitu ketetapan tuhan, apa yang sudah ditetapkan tuhan sebelumnya atau nasib manusia.
- 3) Teladan dalam diri pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan sanak yang akan dijadikan contoh oleh anak. Karakteristik pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.
- 4) Metode yang digunakan. Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan hodos yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut tariqoh, artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadianya menjadi kepribadian muslim.
- 5) Kerjasama dan dukungan dari orangtua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana

kehidupan muslim sehari-hari seperti sholat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

- 6) Sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khususnya untuk menanamkan pembinaan akhlakul karimah seperti adanya tempat ibadah seperti masjid dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat, dan bisa juga digunakan untuk kegiatan majlis ta'lim untuk penyampaian materi agama yang sifatnya untuk pembinaan akhlakul karimah. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup.
- b. Faktor penghambat
- 1) Kurangnya waktu dalam mendidik anak dalam menanamkan akhlakul karimah. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan jiwa keagamaan serta akhlakul karimah seseorang.
  - 2) Handphone. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat sekali, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh tidak menjadi hambatan untuk saling berhubungan antara satu sama lain, bahkan dunia terasa kecil dan transparan. Apapun yang terjadi suatu tempat, akan segera diketahui diseluruh pelosok dunia.
  - 3) Kurangnya komunikasi. Pentingnya komunikasi, dengan bahasa maupun media yang lain dapat menumbuhkan perasaan saling memahami, dan

dapat dirasakan oleh kita ketika membutuhkan bantuan orang.

- 4) Lingkungan anak
  - a) Lingkungan alam yang bersifat kebendaan. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.
  - b) Lingkungan alam yang bersifat rohaniah. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Abdurahman, Muhammad, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016)
- Ali, M. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi, Cet. Ke-6*. (Jakarta: Kencana, 2017).
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer (sebuah studi komunikasi)*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Bandung: Crown Publisher, 2005).
- Burhanuddin, Tamyiz, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001).
- Hakim, Atang Abdul, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007).
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah, Cet II*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007).
- Munir, M, *Metode Dakwah, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Kencana. 2009).
- Munir, Samsul, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016).

Mushaf Al-Qur'an An-Naba Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid Warna (Jakarta: Dian Rakyat)

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Poerwadarminta. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984).

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 1 ed (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 1 ed (Bandung: Alfabet, 2019).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media Group, 2015).

Ulfa Rizka, Arina and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, *Metode Penelitian*, (2018).

Yunus, Mahmud, *Akhlak*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1984).

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

#### **JURNAL:**

Ermi, Netti “Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru,” *Jurnal: Sorot 10*, no. 2 (2015).

Hayah, Nabila Fatha Zainatul dan Umi Halwati, “Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qalam)”, *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No.2 (2019).

- Malik, Abdul Hatta, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013) .
- Maullasari, Sri, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 38, No. 1 (2018).
- Mumtahanah, Muhammad warif, "Srategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros", *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1. (2021).
- Nurhidayat dan Muh. Said, "Metode Dakwah (studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 16, No. 1 (2015).
- Pebriana, Putri Hana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017).
- Putri dan Sahri, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot," *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8, no. 2 (2020).
- Tambak, Syahraini "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014).

### **SKRIPSI:**

- Arifi, Dimas, "Metode Dakwah Ustadz-Ustadz Salafiyah Dalam Meninternalisasikan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin Di Masjid Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).
- Elisa, Desti Nurma, "Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesangtren Di Desa Rawas Pesisir Barat" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

- Hanafi, Muhammad, “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman Bagi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).
- Hartono, Budi “Metode Dakwah Terhadap Anak Usia Dini Telaah atas Kitab tarbiyah al-Aulad fi-Al Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Muchlisin, “Metode Dakwah KH. Mas Mansyur Tholhah Dalam Membentuk Pribadi Santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Susanti, Nova Medya, “Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori Tulang Bawang Barat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).
- Nurfadillah, “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” (Skripsi, IAIN Parapere, 2019).
- 